

**PENERAPAN METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT* UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS 5 DI TPA
MADRASAH RIYADHUS SHALIHIN**

**APPLICATION OF REWARD AND PUNISHMENT METHODS TO IMPROVE
THE DISCIPLINE OF GRADE 5 STUDENTS AT TPA MADRASAH
RIYADHUS SHALIHIN**

Widya Rahmayanti dan Abdul Qodir *

Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Bogor

abdulqodir@stitionsankamil.ac.id

Abstrak

Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa adanya perilaku yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku yang bertentangan dengan norma kedisiplinan ini ditemukan diberbagai bidang terutama pada bidang pendidikan. Adanya perilaku peserta didik yang melanggar kedisiplinan menjadi bahasan hampir disemua lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Kondisi di TPA Madrasah Riyadhus Sholihin masih banyak peserta didik yang melanggar tata tertib kedisiplinan sehingga menghambat proses mengajar di TPA Madrasah Riyadhus Sholihin. Salah satu cara dalam menumbuhkan karakter kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment* melalui penelitian tindakan kelas. Dengan perolehan siklus I diperoleh hasil ketertiban anak kriteria sangat baik hanya mencapai 17% (2 Anak), Kriteria Cukup baik mencapai 50% (6 Anak), kriteria kurang baik mencapai 25% (3 Anak), dan 1 anak tidak hadir dengan presentase 8%. Sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan perolehan ketertiban anak didik dengan kriteria kriteria sangat baik mencapai 58% (7 anak), kriteria Cukup baik mencapai 8 % (1 Anak), kriteria kurang baik mencapai 25% dan 1 anak tidak hadir dengan presentase 8%.

Kata Kunci: Karakter Kedisiplinan, metode *Reward* dan *Punishment*

Abstract

Disciplinary character is very important to be owned by humans so that other good character values emerge. The importance of strengthening the value of disciplinary character is based on the reason that there are behaviors that are contrary to the norms of discipline. Behavior that is contrary to the norm of discipline is found in various fields, especially in the field of education. The existence of student behavior that violates discipline is a discussion in almost all formal and non-formal educational institutions. Conditions at TPA Madrasah Riyadhus Sholihin are still many students who violate disciplinary rules so as to hamper the teaching process at TPA Madrasah Riyadhus Sholihin. One way to foster the discipline character of students by using the reward and punishment method through class action research. With the acquisition of cycle I, the results of children's order in very good criteria only reached 17% (2 children), good enough criteria reached 50% (6 children), poor criteria reached 25% (3 children), and 1 child was absent with a percentage of 8%. Whereas in cycle II there was an increase in the acquisition of student order with very good criteria reaching 58% (7 children), good enough criteria reached 8% (1 child), poor criteria reached 25% and 1 child was absent with a percentage of 8%.

Keywords: Discipline Character, Reward and Punishment method

PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua (Wuryandani dkk, 2014). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, lembaga pendidikan formal ataupun non-formal serta meluas ke lingkungan masyarakat. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah kedisiplinan. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa adanya perilaku yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku yang bertentangan dengan norma kedisiplinan ini ditemukan diberbagai bidang terutama pada bidang pendidikan. Adanya perilaku peserta didik yang melanggar kedisiplinan menjadi bahasan hampir disemua lembaga pendidikan formal maupun non-formal.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari Pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan tersebut melalui pendidikan formal maupun non-formal. Salah satu pendidikan non-formal yaitu TPA madrasah. TPA Madrasah merupakan Lembaga pendidikan masyarakat non-formal dengan kiprah membangun karakter bangsa dan menanamkan ilmu agama yang menekankan pendidikan Al-Qur'an sejak dini. Sama halnya dengan sekolah formal, TPA madrasah memiliki peraturan untuk mengatur kedisiplinan peserta didik agar terciptanya suasana yang kondusif.

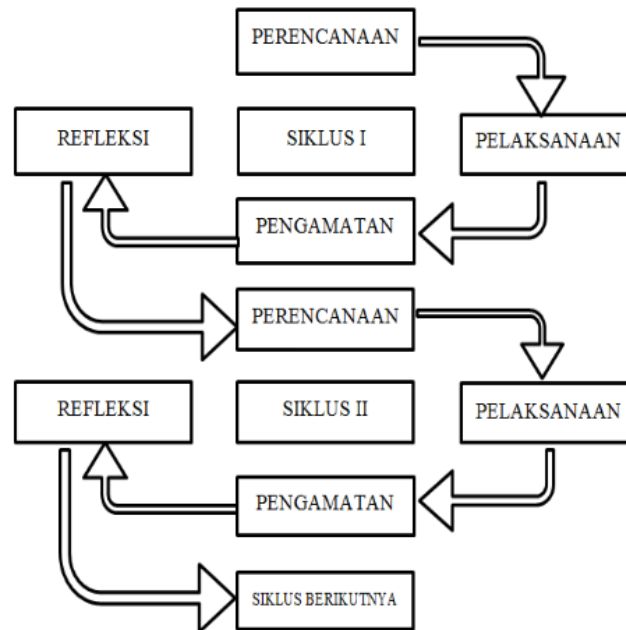
Kondisi di TPA Madrasah Riyadhus Sholihin masih banyak peserta didik yang melanggar tata tertib kedisiplinan sehingga menghambat proses mengajar di TPA Madrasah Riyadhus Sholihin. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk mampu menanamkan karakter kedisiplinan kepada para peserta didik agar selain mendukung dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran, kedisiplinan juga nantinya menjadi bekal bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang. Salah satu cara dalam menumbuhkan karakter kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment*.

Salah satu cara agar murid mampu menerapkan ketertiban di dalam madrasah yaitu dengan menerapkan strategi *reward* dan *punishment*. Metode *reward* dan *punishment* merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik (Ernata, 2017). Menurut Rusdiana (Firdaus, 2020) Reward merupakan pemberian penghargaan ataupun hadiah kepada peserta didik yang memiliki sebuah prestasi atau kelebihan-kelebihan lain yang dimilikinya dan tidak dimiliki oleh peserta didik lainnya. Metode *reward* dan *punishment* memiliki manfaat sebagai alat untuk menerapkan karakter kedisiplinan meskipun keduanya memiliki prinsip yang berbeda. Dengan pemberian *reward* anak akan merasa dihargai dan diakui oleh pendidik sehingga anak lebih semangat untuk belajar. Adapun *punishment* yaitu suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melanggar tata tertib peraturan. *Punishment* bertujuan sebagai alat pendidikan preventif yang bersifat mencegah yaitu menjaga hal-hal yang mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran sedangkan *punishment* yang bertujuan sebagai alat pendidikan represif untuk menyadarkan kembali kepada hal-hal yang baik, benar dan tertib. Hal inilah yang mendorong peneliti dalam menerapkan metode *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas 5 di TPA Madrasah Riyadhush Shalihin.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh guru didalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk mengikatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa tahapan yang meliputi perancangan, pelaksanaan, pelaksanaan dan refleksi (Arikunto dkk, 2021). Penelitian ini dilaksanakan

sebanyak II siklus, pada setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan. Siklus pertama pada saat anak mengaji dengan menggunakan strategi *Reward* dan *Punishment* memberikan delapan bintang kepada anak yang hadir dan tiga anak yang mengaji Iqra atau Juz amma pertama, memberikan 7 bintang kepada anak yang lainnya kemudian hanya memberikan peringatan kepada anak yang tidak tertib. Siklus kedua, menggunakan strategi *Reward* dan *Punishment* dengan memberikan tiga bintang kepada semua anak dan memberikan bintang merah kepada anak yang tidak tertib. Berikut ini merupakan siklus dari penelitian tindakan kelas:



Gambar 1. Siklus PTK (Arikunto dkk, 2021).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Tempat Penelitian

1. Letak Geografis

Secara umum letak TPA Riyadhus Sholihin Bogor sebagai berikut :

- a. Nama Yayasan : TPA Riyadhus Sholihin Bogor
- b. Alamat : Jl. R. Kosasih Rt 002/007 Kelurahan Cikare Kecamatan Bogor Bogor Selatan 16132
- c. Kabupaten/Kota : Bogor
- d. Provinsi : Jawa Barat

2. Keadaan anak didik

Jumlah anak di TPA Riyadhus Sholihin Kabupaten Bogor yaitu 50 anak.

Table 1. Jumlah Anak TPA Riyadhus Sholihin Kabupaten Bogor

Kelas	L	P	Jumlah
Tk	1	3	4
1	2	4	6
2	1	5	6
3	1	4	5
4	1	3	4
5	2	4	6
6	-	5	5
SMP	-	4	4
Jumlah			40

Deskripsi pelaksanaan siklus

Penelitian ini dilakukan mulai Hari Selasa tanggal 10 Mei 2023 dan tanggal 26 Mei 2023. Adapun pelaksanaan perbaikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun strategi yang akan dilakukan
- 2) Menyiapkan daftar hadir
- 3) Menyiapkan alat tulis (*sticky note*, pulpen)

b. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada tahap ini anak difokuskan untuk lebih tertib selama proses mengaji dengan menggunakan *reward* dan *punishment* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Tahap awal dimulai dengan membaca doa bersama-sama
- 2) Mengabsen kehadiran
- 3) Mengingatkan kembali perjanjian awal untuk tetap tertib selama proses mengaji dengan strategi *reward* dan *punishment*
- 4) Memberi point berupa bintang di *sticky note* yang diberikan oleh guru kepada setiap anak dengan jumlah 8 bintang untuk anak yang hadir dan 3 anak pertama yang membaca Iqra atau Juz amma secara lancar (tidak diulang) dan memberikan 7 bintang kepada anak setelahnya.
- 5) Mencoret bintang kepada anak yang melanggar
- 6) Mengingatkan anak untuk menjaga dengan baik masing-masing *sticky note* agar tidak hilang.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

- 1) Memantau anak yang tidak tertib dan anak yang tertib.
- 2) Memberi poin kepada anak yang hadir, lancar membaca iqra atau juzamma dan tertib

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

- 1) Mencatat hasil observasi
- 2) Mengevaluasi hasil observasi
- 3) Mengevaluasi kekurangan dari strategi yang sudah dilakukan untuk daur berikutnya
- 4) Hasil dari siklus 1 di diskusikan bersama dengan teman sejawat dan dosen pembimbing

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun strategi yang dilakukan
- 2) Menyiapkan daftar hadir
- 3) Menyiapkan alat tulis
- 4) Menyusun strategi yang akan dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*)

- 1) Dimulai dengan membaca doa bersama-sama
- 2) Mengabsen kehadiran
- 3) Mengingatkan kembali perjanjian awal untuk tetap tertib selama proses mengaji dengan strategi *reward* dan *punishment*
- 4) Guru meminta anak untuk mengumpulkan *sticky note*
- 5) Memberi point berupa bintang di *sticky note* yang telah diberikan oleh guru kepada anak dengan memberikan 3 bintang kepada setiap anak yang hadir, anak membaca Iqra atau Juz amma secara lancar (tidak diulang)
- 6) Mencoret bintang kepada anak yang melanggar.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

- 1) Menganalisis hasil dengan penggunaan strategi *reward* dan *punishment*.
- 2) Menilai perkembangan anak

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Mengevaluasi dan menganalisis hasil anak

Pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat hasil penelitian Tindakan kelas yang akan dilakukan melalui tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Penelitian Mengaji Dengan Strategi *Reward* Dan *Punishment*

No	Nama Anak Didik	Peroleh Bintang		Hasil Presentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Akbar	7	7	58%	58%
2.	Alfat	0	3	0%	25%
3.	Alfi	8	10	67%	83%
4.	Azam	7	10	58%	83%
5.	Azri	0	0	0%	0%
6.	Bahar	0	3	0%	25%
7.	Bintang	7	9	58%	75%
8.	Gibran	0	3	0%	25%
9.	Isep	9	10	75%	83%
10.	Rafli	7	9	58%	75%
11.	Rizal	9	10	75%	83%
12.	Seno	8	10	67 %	83%

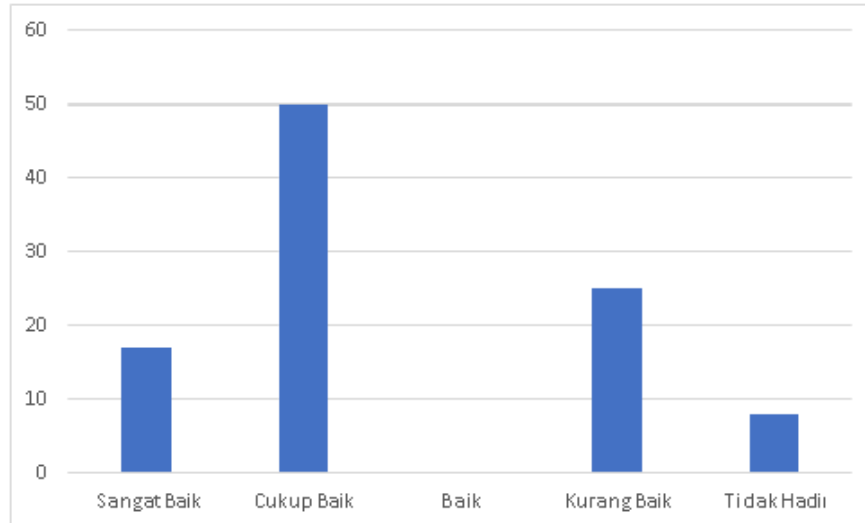
Adapun tingkat ketertiban anak yang diperoleh dari hasil evaluasi yang dikumpulkan setelah pembelajaran selesai, dengan hitungan presentase hasil perolehan sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan berdasarkan peroleh bintang}}{\text{Jumlah anak seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 3. Hasil Perolehan Kedisiplinan Anak Didik Pada Siklus I

Banyak Anak Didik	Kategori	Presentase
2	Sangat Baik	17%
6	Cukup Baik	50%
0	Baik	0%
0	Kurang Baik	0%
4	Tidak Ada	33%

Selanjutnya data perolehan hasil ketertiban pada siklus I, disajikan dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Presentase Hasil Siklus I

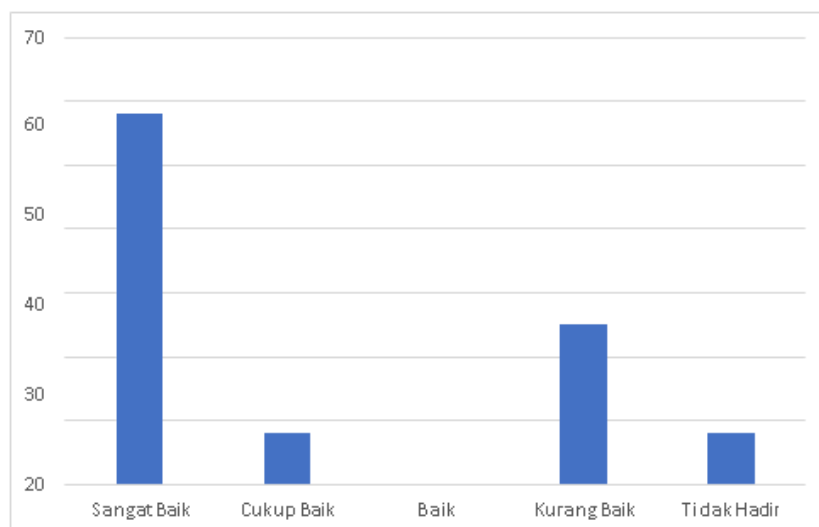
Adapun tingkat hasil ketertiban anak yang diperoleh peneliti dari data hasil evaluasi yang dikumpulkan setelah pembelajaran selesai, dengan perhitungan presentase hasil perolehan sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan berdasarkan peroleh bintang}}{\text{Jumlah anak seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 5. Presentase hasil ketertiban anak pada siklus II

Banyak Anak Didik	Kategori	Presentase
7	Sangat Baik	58%
1	Cukup Baik	8%
0	Baik	0%
3	Kurang Baik	25%
1	Tidak Ada	8%

Selanjutnya data perolehan hasil ketertiban pada siklus II, disajikan dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Batang Presentase Hasil Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan dan observasi dalam pelaksanaan PTK siklus I pada pembelajaran mengaji di TPA Madrasah Riyadhus Sholihin melalui metode *reward* dan *punishment*. Diperoleh hasil kedisiplinan peserta didik kriteria sangat baik hanya mencapai 17% (2 Anak), Kriteria Cukup baik mencapai 50% (6 Anak), dan 4 anak tidak hadir dengan presentase 33%. Dapat disimpulkan perbaikan pada siklus I perlu dilakukan terhadap kedisiplinan peserta didik, hal ini dikarenakan masih ditemukan peserta didik yang belum tertib dalam mengikuti pembelajaran. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II meliputi pembuatan rencana dengan memberikan 3 poin bintang untuk semua peserta didik dan mengurangi bintang apabila ditemukan peserta didik yang berbicara atau bercanda dengan temanya pada saat pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan dan observasi dalam pelaksanaan PTK siklus II pada pembelajaran mengaji di TPA madrasah Riyadhus Sholihin melalui metode *reward* dan *punishment*. Diperoleh hasil kedisiplinan peserta didik dengan kriteria sangat baik mencapai 58% (7 anak), kriteria Cukup baik mencapai 8 % (1 Anak), kriteria kurang baik mencapai 25% dan 1 anak tidak hadir dengan presentase 8%. Presentase hasil kedisiplinan dalam perolehan yang meningkat artinya kegiatan pembelajaran dengan metode *reward* dan *punishment* siklus II tidak mempengaruhi hasil yang negatif pada pembelajaran mengaji. Oleh karena itu, pada siklus II ini penelitian dicukupkan dan tidak melakukan perbaikan. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Hasibuan, 2022) yang menerapkan *reward* dan *punishment* pada pembelajaran tematik di SDIT Luqman Al Hakim 01 Lingga kelas III SD menyatakan bahwa strategi tersebut dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan atau proses pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan di TPA madrasah Riyadhus Sholihin melalui metode *reward* dan *punishment* terlihat sangat antusias, menyenangkan dan menumbuhkan motivasi peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Yang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dengan perolehan siklus I Diperoleh hasil kedisiplinan peserta didik dengan kriteria sangat baik hanya mencapai 17% (2 Anak), kriteria cukup baik mencapai 50% (6 Anak), dan 4 anak tidak hadir dengan presentase 33%. Sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan peroleh kedisiplinan peserta didik dengan kriteria sangat baik mencapai 58% (7 anak), kriteria cukup baik mencapai 8 % (1 Anak), kriteria kurang baik mencapai 25% dan 1 anak tidak hadir dengan presentase 8%.
2. Metode *reward* dan *punishment* yang dilakukan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada saat pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik di dalam kelas.

SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di TPA madrasah Riyadhus Sholihin, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga: Memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi didalam kelasnya.
2. Bagi Pendidik : Pendidik diharapkan mampu mengeksplor metode yang mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada saat pembelajaran, salah satunya dengan metode *reward* dan *punishment*. Selain itu pendidik diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran.
3. Bagi Anak didik : Anak didik diharapkan dapat termotivasi untuk kedisiplinan di dalam kelas dengan melalui metode *reward* dan *punishment*.
4. Bagi Peneliti yang akan datang : Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk menambah wawasan terkait penelitian tindakan kelas dan sebagai penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono & Suryani. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara x + 259 hlm.
- Ernata, Y. 2017. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* **5**(2): 781.
- Firdaus, F. 2020. Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* **5**(1): 19–29.
- Hasibuan, S. M. 2022. Strategi Pemberian Reward dan Punishment Pada Pembelajaran Tematik SD II Luqman Al Hakim 01 Lingga Kelas III. *Ta'diban: Journal of Islamic Education* **3**(1): 62—72.
- Wuryandani, W., B. Maftuh, Sapriya & B. Dasim. 2014. Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan* **33**(2): 286—29